

***Improving Students' Reading Comprehension Through Cooperative Integrated Reading and Composition Learning***

**Erny Purwani**

SD Negeri Bandung 2 Sragen  
ernypurwani008@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*Reading comprehension is very important in student activities. Reading comprehension is very important because here students are expected to be able to understand the meaning of the sentence as a whole in order to complete the given task. Teachers can use various methods as a means to hone students' reading comprehension. This situation can be used as motivation by teachers to package learning more innovatively. The CIRC (Cooperative Integrated and Reading Composition) method can be used to hone students in understanding a sentence well in groups*

**Keywords:** *Reading, Understanding, Cooperative, Cooperative Integrated and Reading Competition*

**Abstrak**

Membaca pemahaman sangat penting dalam kegiatan siswa. Membaca pemahaman menjadi sangat penting karena disini siswa diharapkan untuk dapat memahami maksud kalimat secara untuh agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru dapat memanfaatkan berbagai metode sebagai sarana dalam mengasah membaca pemahaman siswa. Keadaan ini dapat dijadikan motivasi oleh guru untuk mengemas pembelajaran dengan lebih inovatif. Metode CIRC (Cooperative Integrated and Reading Compotition) dapat digunakan dalam mengasah siswa dalam memahami suatu kalimat dengan baik secara berkelompok

**Kata kunci:** *Membaca, Pemahaman, Kooperatif, Cooperative Integrated and Reading Compotition*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran dalam kegiatan komunikasi saling bertukar informasi maupun memahami apa yang ada disekitarnya. Hal ini didukung oleh Sari (2015) yang mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi sebagai pertukaran informasi antara satu orang. Peran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi pengantar dalam berbagai mata pelajaran begitu pentingnya sehingga keterampilan bahasa sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga ia mampu mengkomunikasikannya dengan baik lisan maupun tulisan, dan untuk hal itu perlulah seorang siswa untuk membaca. Melalui membaca seseorang akan tahu tentang sesuatu yang akan menambah pengetahuannya, sedangkan dalam lingkungan sekolah, dengan rajin membaca akan mudah dalam memahami suatu pelajaran (Rahmi, Y., & Marnola, I, 2020)

*International Association for Evaluation Education Achievement (IEA)* (dalam Harsanti & Gemilang, 2017) mengungkapkan bahwa “kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti.” Rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain tampak pada rendahnya kemampuan membaca mereka. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal.

Laily, I. F. (2014) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sekitar siswa, ketidakmampuan siswa dalam memahami kalimat bahasa tersebut untuk diterjemahkan kedalam kalimat matematika (misalnya) dapat menyebabkan kejenuhan dalam mengerjakan soal cerita. Siswa harus membaca teks soal cerita terlebih dulu sebelum menyelesaikan soal tersebut.

Begitu pentingnya keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. (Maulana, dkk., 2017). Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar dan dasar.

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020) menjelaskan membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Untuk mengembangkan keterampilan membaca, pendidik harus melakukan inovasi dan kreativitas dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan membaca berlangsung maksimal, salah satu pendekatan yang biasa digunakan pendidik adalah pendekatan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Computation (CIRC). Pembelajaran Kooperatif adalah metode belajar, siswa bekerja berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model Pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Maka dapat dikatakan bahwa tipe CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. (Nurhidayah, Mulyasari, & Robandi, 2017)

Halimah, A. (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC hasil perkembangan dari model kooperatif. Nama CIRC sendiri merupakan singkatan dari Cooperative Integrated Reading Computation. Tentu ada persamaan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya, maka pada pembelajaran CIRC ini, proses pembelajaran yang berlangsung, dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan integrasi sosial antara para siswa di dalam kelompoknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk menjalankan model pembelajaran CIRC ini sehingga dapat berjalan dengan baik, diperlukan beberapa komponen yang menunjang. Di antara komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Team. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran ini, diperlukan pembentukan kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu yang beranggotakan antara 4 hingga 5 orang.
2. Pengelompokan tersebut haruslah didasarkan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Hal tersebut dapat diketahui oleh seorang tenaga pendidik dengan memperhatikan nilai para siswanya di kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.
3. Kreativitas. Upayakan tenaga pendidik mampu memancing kreativitas yang dimiliki oleh para siswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas kepada para siswa.
4. Belajar kelompok. Ada kalanya dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan dari tenaga pendidiknya. Karena hal tersebut, maka di sini peran tenaga pendidik adalah lebih peka terhadap kelompok yang membutuhkan perhatian dan pendampingan pada saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan.
5. Selanjutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja kelompok yang baik. Dengan demikian, akan memancing reaksi dari kelompok yang lain untuk berusaha mendapatkan penghargaan yang serupa sehingga akan timbul sebuah motivasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

Metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas

bahan bacaan yang dibacanya. Metode CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

Slavin, dalam Abidin (2012) mengemukakan unsur utama CIRC sebagai berikut: **Kelompok Pembaca**, para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok pembaca yang terdiri atas 2-3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang heterogen. Proses pembentukan kelompok seharusnya ditentukan oleh guru agar kemampuan membaca para siswa dalam satu kelompok benar-benar berbeda satu sama lain. **Kelompok Membaca**, siswa ditempatkan berpasangan di dalam kelompok baca mereka. Selanjutnya, pasangan ini dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas pasang-an-pasangan dari dua kelompok membaca yang berbeda. Misalnya, suatu kelompok mungkin beranggotakan dua siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan dua orang siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. **Aktivitas Menceritakan**, siswa menggunakan cerpen atau novel sebagai bahan bacaan kegiatan kelompok. Cerita tersebut diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca melalui guru sekitar 20 menit. Pada saat kegiatan ini, guru menyusun tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, meninjau kosa kata lama, membahas cerita setelah siswa membacanya dan lain sebagainya. Secara umum, diskusi mengenai cerita ini harus disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi cerita dan memahami komponen struktur cerita, misalnya masalah/konflik alur dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita tersebut.

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen yaitu:

1. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa;
2. Placement test, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu;
3. Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
4. Team study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
5. Team scorer and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas;
6. Teaching group, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok;
7. Facts test, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa;
8. Whole-class units, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. (Slavin dalam Abidin, 205-212).

Langkah-langkah Pembelajaran Metode CIRC Menurut Slavin dalam Abidin (2012) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide, (4) mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup. Berikut tahapan secara rinci:

#### **Tahap Prabaca**

1. Guru memperkenalkan cerita yang akan anak baca.
2. Setelah cerita diperkenalkan siswa diberikan paket cerita yang terdiri atas buku cerita dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompoknya

### Tahap Membaca

3. Membaca berpasangan. Pada tahap ini, siswa membaca cerita dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca keras cerita tersebut bersama pasangannya. Ketika rekannya membaca, pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat oleh setiap si pembaca. Guru memberikan penilaian atas kinerja siswa secara berkeliling dan mendengarkan mereka membaca.
4. Menuliskan struktur cerita. Pada tahap ini, siswa menerima pertanyaan dari guru seputar masalah cerita, misalnya: karakter, alur, latar, konflik, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita. Setelah siswa membaca setengah dari cerita, siswa diperintahkan berhenti membaca dan diperintahkan untuk melakukan kerja analisis atas berbagai pertanyaan di atas. Selanjutnya, siswa diminta menentukan prediksi akhir cerita tentang bagaimana cerita itu akan berakhir atau bagaimana konflik cerita dapat diatasi/ dipecahkan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan meminta siswa menuliskan akhir cerita berdasarkan prediksi mereka. Pada saat akhir cerita, siswa diminta merespons isi keseluruhan isi cerita dan menuliskan beberapa paragraf tentang topik yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.
5. Membaca nyaring. Para siswa diminta untuk menemukan kata-kata sulit yang terdapat dalam cerita dan membacakannya secara nyaring tanpa canggung dan ragu-ragu. Para siswa berlatih mengucapkan kata-kata sulit tersebut bersama rekannya. Siswa yang telah dapat membaca kata tersebut dengan benar melatih rekannya dalam kelompok agar mampu pula membaca.
6. Makna kata. Berbagai kata sulit yang mereka temukan dalam cerita selanjutnya ditentukan maknanya. Daftar kata sulit dan maknanya dapat pula diberikan guru secara langsung pada kelompok membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara meminta membuka kamus, memarafrasekan kata-kata sulit tersebut, atau menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat.

### Tahap Pascabaca

7. Menceritakan kembali. Setelah seluruh cerita dibaca dan dibahas dalam kelompok, siswa diminta membuat sinopsis cerita.
8. Pemeriksaan oleh pasangan. Sinopsis yang dibuat siswa selanjutnya ditunjukkan kepada temannya sehingga satu sama lain dapat mengecek ketepatan sinopsis yang dibuat rekannya. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut.
9. Tes. Pada tahap ini siswa diberi tes tentang pemahaman isi cerita. Menuliskan kalimat dari daftar kosa kata sulit, dan membaca daftar tersebut secara nyaring di depan guru. Pada saat tes siswa tidak boleh saling membantu. Hasil tes merupakan unsur utama skor tim.

Adapun kelebihan pembelajaran CIRC ini menurut Slavin adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
5. Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.
6. Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
7. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat oranglain.

Selain memiliki kelebihan, metode CIRC memiliki kekurangan. Kekurangan metode CIRC adalah pada saat presentasi, hanya siswa yang aktif, yang tampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, penggunaan model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) menimbulkan sebuah masalah yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam peningkatan pemahaman membaca dengan menggunakan metode CIRC. Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018) menyatakan penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Simbolon (2016) penggunaan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi pokok unsur instristik cerita anak. Didukung pula oleh Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020) yang menyatakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi

### SIMPULAN

Merujuk pada latar belakang masalah pada pendahuluan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa CIRC dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih berpikir lebih dalam dalam memaknai soal atau tugas. Siswa akan termotivasi dalam kegiatan aktif melalui kerja kelompok .

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal cakrawala pendas*, 2(2).
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1).
- Halimah, A. (2014). Metode cooperative integrated reading and composition (circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 27-35.
- Harsanti, & Gemilang, A. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. Jember: Universitas Press.
- Kurniawati, R. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Maulana, Panjii Dan Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *5(2)*, 46–59.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan

- kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 43–54
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compositon (Circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Sari, Beta Puspa. "Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia." (2015): 171-176. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*
- Simbolon, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 58-69.